

PEMBINAAN CLCK (CONTOH, LATIHAN, CONTROL, KERJA MANDIRI) DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMK NEGERI 1 IDANOTAE, KECAMATAN IDANOTAE, KABUPATEN NIAS SELATAN

Oleh : Ikhtiar Ndruru

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Guru dalam Program Kelompok Kerja Guru dengan CLCK Program Kelompok Kerja Guru di SMK Negeri 1 Idanotae, Kecamatan Idanotae, Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kepengawasan dengan melibatkan 30 orang guru. Penelitian dilakukan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yakni : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Indikator kinerja yang ditetapkan adalah bila skor minimal 12 (Cukup Aktif) dalam kelompok kerja guru, maka sudah dapat dikatakan tindakan yang diterapkan berhasil. Aspek yang diukur dalam observasi adalah antosiasme guru, interaksi guru dengan pembina pengawas sekolah, interaksi dengan guru dalam KKG, kerja sama kelompok, aktivitas dalam diskusi kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Pembinaan CLCK dalam program Kelompok Kerja Guru dapat meningkatkan kompetensi Guru di SMK Negeri 1 Idanotae, Kecamatan Idanotae, Kabupaten Nias Selatan, Tahun 2017. Guru memberikan respon positif terhadap Pembinaan CLCK dalam program Kelompok Kerja Guru untuk meningkatkan kompetensi Guru di SMK Negeri 1 Idanotae.

Kata kunci : *pembinaan CLCK, program pembelajaran dan kompetensi guru*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Kenyataan yang ada terbalik berdasarkan hasil supervisi terhadap guru masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran berdasarkan pola lama dan masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran berdasarkan yang tidak sesuai karakteristik siswa dan situasi kelas. Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan tepat karena kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran belum optimal, bahkan ada yang tidak membuat.

Berdasarkan uraian di atas, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional menerapkan standar kompetensi guru yang berhubungan dengan:

1. Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan ;
2. Komponen Kompetensi Akademik Vokasional sesuai materi pembelajaran ;
3. Pengembangan Profesi. Komponen-Komponen Standar Kompetensi, Guru ini mawadahi Kompetensi Profesional, personal dan sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Pengembangan standar kompetensi guru diarahkan pada peningkatan kualitas guru dan pola pembinaan guru yang terstruktur dan sistematis. Fakta menyatakan kompetensi guru saat ini dalam sub komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Kompetensi menyusun rencana pembelajaran dengan indikator :

- a) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
- b) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan
- c) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok
- d) Mengalokasikan waktu
- e) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai
- f) Merancang prosedur pembelajaran

- g) Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan
- h) Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
- i) Menentukan teknik penilaian yang sesuai

Namun kenyataan yang ada terbalik berdasarkan hasil supervisi terhadap guru masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran berdasarkan pola lama dan masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran yang tidak sesuai karakteristik siswa dan situasi kelas. Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan tepat karena kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran belum optimal, bahkan ada yang tidak membuat.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting, karena pengelolaan pembelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai indikator. Keunggulan CLCK adalah guru diberikan contoh dalam pembuatan RPP dan setelah itu berlatih dengan pengawasan dan kegiatan yang dilakukan tidak bergantung pada orang lain.

Penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting untuk persiapan mengajar di kelas. Keunggulan CLCK adalah guru diberikan contoh dan berlatih serta dengan pengawasan dalam kegiatan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan tidak bergantung kepada orang lain. Dengan demikian, apakah Model Pembinaan CLCK dalam program Kelompok Kerja Guru dapat meningkatkan kompetensi Guru di SMK Negeri 1 Idanotae, Kecamatan Idanotae, Kabupaten Nias Selatan.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Guru dalam Program Kelompok Kerja Guru dengan CLCK

Program Kelompok Kerja Guru di SMK Negeri 1 Idanotae, Kecamatan Idanotae, Kabupaten Nias Selatan.

1.3. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kepengawasan dengan melibatkan 30 orang guru. Penelitian dilakukan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yakni : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Indikator kinerja yang ditetapkan adalah bila skor minimal 12 (Cukup Aktif) dalam kelompok kerja guru, maka sudah dapat dikatakan tindakan yang diterapkan berhasil. Aspek yang diukur dalam observasi adalah antusiasme guru, interaksi guru dengan pembina pengawas sekolah, interaksi dengan guru dalam KKG, kerja sama kelompok, aktivitas dalam diskusi kelompok.

2. Uraian Teoritis

2.1. Pembinaan CLCK

Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan sesuatu yang akan atau disediakan untuk ditiru/diikuti untuk hasil latihan dalam pengawasan sehingga kegiatan melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007 : 711).

Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) adalah pola perbuatan membina sesuatu yang disediakan untuk ditiru/diikuti dari hasil berlatih dengan pengawasan dalam kegiatan melakukan sesuatu sehingga tidak bergantung pada orang lain (kamus Pelajar SLTP, 2003 : 751).

Dengan demikian . Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) dalam penelitian ini adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik untuk ditiru dari hasil

latihan dalam pengawasan sehingga dalam melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain.

2.2. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Kelompok Kerja Guru adalah suatu wadah pembinaan profesional bagi para guru yang tergabung dalam organisasi gugus sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan (Anonim, 1997:37). Kelompok Kerja Guru yang anggotanya semua guru didalam gugus, yang bersangkutan dimaksudkan sebagai wadah pembinaan profesional bagi para guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran di Kelas (Anonim, 1996:14). Secara oprasional KKG dapat dibagi lebih lanjut menjadi kelompok yang lebih kecil berdasarrkan jenjang kelas (misalnya kelompok guru dan seterusnya) dan berdasarkan mata pelajaran.

Selanjutnya dalam sistem gugus KKG selain mendapatkan pembinaan secara langsung oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah juga dari para tutor dan guru pemandu mata pelajaran mekanisme pembinaan profesional guru secara terus menerus dan berkesinambungan. Mengingat setiap guru mempunyai permasalahan tentang mata pelajaran maupun metode mengajar menurut jenjang kelas masing-masing, maka materi tataran/latihan atau diskusi yang disiapkan oleh tutor dan guru pemandu, perlu ditanggapi dan dikaji secara aktif oleh peserta KKG agar segala yang diperoleh lewat kegiatan KKG benar-benar aplikatif dan memenuhi kebutuhan perbaikan KBM/PBM di sekolah. Kesesuaian antara materi yang disajikan atau didiskusikan oleh KKG dengan pelaksanaan KBM/PBM di kelas, dipantau oleh guru pemandu, kepala sekolah dan pengawas gugus dengan cara demikian guru pemandu, pengawas gugus dapat memperoleh masukan untuk melakukan perbaikan pada pertemuan gugus berikutnya.

KKG berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru

dan siswa metode mengajar dan lain lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif.

2.3. Kompetensi Guru

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Anonim, 2003:5). Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan (Anonim, 2005:8). Kompetensi sertifikasi guru yang dimaksud adalah meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian kompetensi profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi yang dimiliki oleh guru akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Dengan demikian standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau di persyaratkan dalam bentuk penguasaan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas kualifikasi dan jenjang pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, guru adalah merupakan faktor vital dalam pelaksanaan pendidikan, karena ia akan dapat memberikan makna terhadap masa depan anak didik. Untuk mewujudkan semua itu, guru diberikan tugas dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 pada pasal 35 disebutkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan (Anonim, 2005:21).

Standar kompetensi guru meliputi 3 komponen yaitu :

- 1) pengelolaan pembelajaran,
- 2) pengembangan potensi dan

3) penguasaan akademik (Anonim, 2003:11).

Masing-masing komponen kompetensi mencangkup seperangkat pengetahuan guru sebagai pribadi yang utuh harus memiliki sikap dan kepribadian yang positif. Sikap dan kepribadian tersebut senantiasa melekat pada setiap komponen kompetensi yang menunjang profesi guru.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari analisis diperoleh bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus I ke siklus II. Ketercapaian indikator kinerja terdapat pada tindakan ke II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model Pembinaan CLCK dalam Kelompok Kerja Guru dapat meningkatkan kompetensi guru SMK Negeri 1 Idanotae, Kecamatan Idanotae, Kabupaten Nias Selatan. Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman menyeluruh tentang RPP sangat di perlukan. Dengan pemahaman yang baik, maka Model Pembinaan CLCK kepada guru dapat mengoptimalkan pemahaman guru terhadap RPP melalui pembinaan intensif dalam program Kelompok Kerja Guru. Aktivitas ini akan sangat membantu mereka dalam memahami konsep konsep dasar dalam penyusunan RPP serta pada akhirnya nanti mampu menyusun RPP dengan baik dan benar. Dalam kaitanya dengan Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan sesuatu yang akan atau disediakan untuk ditiru/diikuti untuk hasil latihan dalam pengawasan sehingga kegiatan melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain.

Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) adalah pola perbuatan membina sesuatu yang disediakan untuk ditiru/diikuti dari hasil berlatih dengan pengawasan dalam kegiatan melakukan sesuatu sehingga tidak bergantung pada orang lain. Dengan demikian Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) dalam penelitian

ini adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik untuk ditiru dari hasil latihan dalam pengawasan sehingga dalam melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain. Kelompok Kerja Guru adalah suatu wadah pembinaan profesional bagi para guru yang tergabung dalam organisasi gugus sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Kelompok Kerja Guru (KKG) yang anggotanya semua guru di dalam gugus, yang bersangkutan dimaksudkan sebagai wadah pembinaan profesional bagi para guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran di sekolah. Secara operasional Kelompok Kerja Guru dapat dibagi lebih lanjut menjadi kelompok yang lebih kecil berdasarkan jenjang kelas (misalnya kelompok guru dan seterusnya) dan berdasarkan mata pelajaran. Selanjutnya dalam sistem gugus Kelompok Kerja Guru selain mendapatkan pembinaan secara langsung oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah juga dari para tutor dan guru pemandu mata pelajaran mekanisme pembinaan profesional guru secara terus menerus dan berkesinambungan.

Mengingat setiap guru mempunyai permasalahan tentang mata pelajaran maupun metode mengajar menurut jenjang kelas masing-masing, maka materi tataran/latihan atau diskusi yang disiapkan oleh tutor dan guru pemandu, perlu ditanggapi dan dikaji secara aktif oleh peserta KKG agar segala yang diperoleh lewat kegiatan KKG benar-benar aplikatif dan memenuhi kebutuhan perbaikan KBM/PBM di sekolah. Kesesuaian antara materi yang disajikan atau didiskusikan oleh KKG dengan pelaksanaan KBM/PBM di kelas, dipantau oleh guru pemandu, kepala sekolah dan pengawas TK/SD dengan cara demikian guru pemandu, pengawas TK/SD dapat memperoleh masukan untuk melakukan perbaikan pada pertemuan KKG berikutnya.

Kelompok Kerja Guru berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar,

interaksi guru dan siswa metode mengajar dan lain lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa Model Pembinaan CLCK dalam Program Kerja Guru menunjukkan peningkatan kompetensi guru dan berinovatif. Dengan demikian pemahaman terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat ditingkatkan baik dalam teoritisnya maupun praktek.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Model Pembinaan CLCK dalam program Kelompok Kerja Guru dapat meningkatkan kompetensi Guru di SMK Negeri 1 Idanotae, Kecamatan Idanotae, Kabupaten Nias Selatan pada Tahun 2017. Guru memberikan respon positif terhadap Pembinaan CLCK dalam program Kelompok Kerja Guru untuk meningkatkan kompetensi Guru di SMK Negeri 1 Idanotae.

4.2. Saran

Untuk meningkatkan kompetensi guru, perlu dilakukan model pembinaan CLCK dalam program Kelompok Kerja Guru, sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar di SMK.

Daftar Pustaka

- Anonim,1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anonim, 2007. *Pedoman Bantuan Langsung (Block Grant) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Bagi Pengawas Sekolah SMA/SMK*. Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Anonim, 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : Cemerlang.
- Anonim, 2008. *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas*

- Sekolah SMA/SMK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral PMPTS.
- Arikanto S dan S. Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Basuki,Wibawa. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.
- _____, 2003. *Kamus Pelajar SLTP*. Jakarta : Balai Pustaka
- _____, 2006. *Kumpulan Materi Perbekalan Profesi Bagi Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah, Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan, Direktorat Tenaga Kependidikan.
- _____, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- _____, 2008. *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK*. Jakarta : Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan.
- _____, 2008. *Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah Bacaan Pendulung Pada Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Bagi Pengawas Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan.
- IGAK Wardhani, dkk, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.